



## Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an

Sulkifli<sup>1</sup>, Nur Afifah Awaliah<sup>2</sup>, Nurul Habibah<sup>3</sup>, Fatahul Rahman<sup>4</sup>, Risma Handayani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>STAI Al-Gazali Soppeng, Soppeng, Indonesia

E-mail: [sulkifli@staialgazalisoppeng.ac.id](mailto:sulkifli@staialgazalisoppeng.ac.id)<sup>1</sup>, [nurafifahawaliahnurul69@gmail.com](mailto:nurafifahawaliahnurul69@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nurulhabybah@gmail.com](mailto:nurulhabybah@gmail.com)<sup>3</sup>, [rahamanfatahul015@gmail.com](mailto:rahamanfatahul015@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[rismahandayani@staialgazalisoppeng.ac.id](mailto:rismahandayani@staialgazalisoppeng.ac.id)<sup>5</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received June 02, 2026

Revised June 04, 2026

Accepted June 09, 2026

#### Keywords:

Islamic educational environment; Family education; School education; Community education; Qur'anic exegesis

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the concept of the educational environment in the Qur'an and its influence on the formation of human character based on Surah Ali Imran/3:110, Surah Al-Isra'/17:16-17, and Surah Hud/11:100-101. From an Islamic perspective, education focuses not*

*only on intellectual development but also encompasses moral, spiritual, and social development in a balanced manner. Data were collected from relevant books, scientific publications, and Qur'anic exegeses using a qualitative approach in a literature review. To identify the relationship between the concept of the educational environment and Qur'anic values, a descriptive analysis of the data was conducted. The research findings indicate that an individual's character development is significantly influenced by their educational environment. Schools foster intellectual capacity and skills; the family environment serves as a foundation for teaching moral values and religious beliefs; while society provides a platform for social interaction that strengthens character. The Qur'an emphasizes that while a negative environment can lead to moral and social deviance, a good environment fosters individuals of noble character. Therefore, the formation of competent, dedicated, and virtuous individuals depends on the cooperation of these three environments*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received June 02, 2026

Revised June 04, 2026

Accepted June 09, 2026

#### Kata Kunci:

Lingkungan Pendidikan Islam;  
Pendidikan Keluarga;  
Pendidikan Sekolah;  
Pendidikan Masyarakat; Tafsir Al-Qur'an

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep lingkungan pendidikan dalam Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter manusia berdasarkan QS. Ali Imran/3:110, QS. Al-Isra'/17:16-17, dan QS. Hud/11:100-101. Dari perspektif Islam,

pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga mencakup pengembangan moral, spiritual, dan sosial secara seimbang. Data dikumpulkan dari buku-buku terkait, publikasi ilmiah, dan tafsir Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian pustaka. Untuk mengidentifikasi hubungan antara konsep lingkungan pendidikan dan nilai-nilai Al-Qur'an, dilakukan analisis deskriptif terhadap data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikannya. Sekolah mengembangkan kapasitas intelektual dan kemampuan, lingkungan keluarga berfungsi sebagai landasan untuk



mengajarkan nilai-nilai moral dan keyakinan agama, sedangkan



---

masyarakat menyediakan wadah interaksi sosial yang memperkuat karakter. Al-Qur'an menekankan bahwa sementara lingkungan yang negatif dapat menyebabkan penyimpangan moral dan sosial, lingkungan yang baik menumbuhkan individu-individu berakhlak mulia. Oleh karena itu, pembentukan individu yang kompeten, berdedikasi, dan berakhlak luhur bergantung pada kerja sama ketiga lingkungan tersebut.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Sulkifli

STAI Al-Gazali Soppeng

Email: [sulkifli@staialgalisoppeng.ac.id](mailto:sulkifli@staialgalisoppeng.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Karakter dan kepribadian manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Dari sudut pandang Islam, pendidikan mencakup pengembangan moral, spiritual, dan sosial secara seimbang, selain pengembangan intelektual. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an memberikan petunjuk yang komprehensif mengenai pendidikan, termasuk bagaimana lingkungan seseorang membentuk karakternya. Secara umum, keluarga, masyarakat, dan sekolah merupakan tiga komponen utama dalam lingkungan pendidikan. Lingkungan pertama dan terpenting dalam perjalanan pendidikan seseorang adalah keluarganya. Nilai-nilai inti, termasuk karakter moral, keyakinan, dan pilihan gaya hidup, ditanamkan dalam keluarga sejak usia dini. Selain itu, melalui interaksi dan penerapan norma-norma yang berlaku, lingkungan masyarakat turut berkontribusi pada perluasan pengalaman sosial. Di sisi lain, lingkungan sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal yang berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan, serta penguatan nilai-nilai yang dipelajari dari masyarakat dan keluarga.<sup>2</sup>

Pentingnya ketiga habitat ini digambarkan dengan sangat jelas dalam Al-Qur'an. Peran lingkungan sosial dalam pendidikan tercermin dalam Surah Ali Imran, ayat 110, yang menggambarkan umat Islam sebagai umat terbaik, yang senantiasa mendorong kebaikan dan melarang kejahatan. Ayat 16–17 Surah Al-Isra' menekankan nilai pengelolaan sosial dalam lingkungan pendidikan masyarakat dengan menggambarkan dampak runtuhnya suatu masyarakat akibat perilaku yang menyimpang. Sementara itu, ayat 100–101 Surah Hud menggambarkan bagaimana masyarakat-masyarakat terdahulu hancur akibat pelanggaran nilai-nilai kebenaran, yang dapat dijadikan pelajaran dalam menciptakan lingkungan belajar yang kokoh.<sup>3</sup>

Beberapa kajian terdahulu telah membahas pentingnya pendidikan Islam, namun mayoritas masih berfokus pada tinjauan makro sistem pendidikan atau hanya berpusat pada pendidikan formal di sekolah. Pembahasan yang mengintegrasikan ketiga ranah lingkungan pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) secara langsung melalui pendekatan tafsir tematik terhadap ayat-ayat spesifik dalam Al-Qur'an masih perlu diperdalam. Oleh karena itu,



pentingnya ketiga habitat ini perlu digali lebih jauh melalui potret yang digambarkan dengan sangat jelas dalam Al-Qur'an untuk menemukan landasan teologis yang kokoh.

Ayat-ayat ini dengan jelas menunjukkan bahwa karakter dan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikannya. Sementara lingkungan yang buruk dapat menyebabkan penyimpangan moral dan sosial, lingkungan yang baik akan membentuk generasi yang berakhlak mulia dan bijaksana. Oleh karena itu, untuk memahami sepenuhnya konsep pendidikan Islam, diperlukan studi interpretatif terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui pengumpulan dan penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan, seperti Al-Qur'an dan terjemahannya, kitab tafsir, buku, artikel ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi Surah Ali Imran ayat 110, Surah Al-Isra' ayat 16–17, dan Surah Hud ayat 100–101 beserta tafsirnya, sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku dan jurnal ilmiah terkait. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep lingkungan pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an, khususnya dalam pembentukan karakter.

## **Pengertian Lingkungan Pendidikan**

Pada dasarnya, lingkungan adalah suatu kesatuan yang utuh yang terdiri dari berbagai faktor yang saling memengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan satu sama lain. Unsur-unsur tersebut meliputi benda, kekuatan, situasi, dan makhluk hidup, termasuk manusia serta tindakannya. Lingkungan buatan, lingkungan biotik, lingkungan abiotik, dan lingkungan sosial merupakan kategori umum yang dapat digunakan untuk mengelompokkan lingkungan. Lingkungan juga dapat didefinisikan sebagai seluruh keadaan yang mengelilingi manusia dan berdampak pada perilaku, perkembangan, serta kemajuan mereka. Lingkungan ini mencakup berbagai unsur baik yang bersifat internal maupun eksternal bagi manusia, termasuk karakteristik sosial, budaya, psikologis, dan fisiologis. Sederhananya, lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi kehidupan manusia, termasuk hal-hal non-fisik seperti kehidupan keagamaan, moral, adat istiadat, ilmu pengetahuan, budaya, dan terobosan teknologi dalam masyarakat, serta hal-hal fisik seperti alam semesta dan isinya.<sup>4</sup>

Agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang memberdayakan siswa untuk secara aktif menggali potensi mereka, pendidikan harus dilakukan secara terarah dan terencana. Diharapkan melalui proses ini, para siswa akan memperoleh pengendalian diri, kepribadian yang matang, kecerdasan, akhlak yang baik, kekuatan spiritual dan keagamaan, serta kemampuan yang diperlukan untuk berperan dalam masyarakat.

Dengan demikian, seluruh keadaan dan unsur eksternal yang memengaruhi proses pendidikan dapat disebut sebagai lingkungan pendidikan. Suasana ini sangat penting bagi kehidupan sosial dan menjadi latar belakang bagi kegiatan-kegiatan pendidikan.<sup>5</sup>

Jelaslah bahwa lingkungan pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama: lingkungan pendidikan di rumah, lingkungan pendidikan di sekolah, dan lingkungan



pendidikan di masyarakat. Jenis-jenis lingkungan pendidikan tersebut sesuai dengan uraian yang telah disebutkan sebelumnya.<sup>6</sup>

### 1. Lingkungan Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama kali dikenal oleh anak dan menjadi fondasi awal dalam pembentukan kepribadiannya. Sebagai lembaga pendidikan yang bersifat informal, keluarga memiliki peran yang sangat besar karena di dalamnya anak mulai mengenal dan mempelajari nilai, sikap, serta pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua sebagai pendidik utama memiliki tanggung jawab untuk menjaga, merawat, melindungi, sekaligus membimbing anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Lingkungan keluarga disebut sebagai pendidikan utama karena berbagai potensi yang dimiliki anak mulai terbentuk di sini. Bahkan, Sebagian kemampuan dasar anak sudah mulai berkembang sejak berada dalam lingkungan keluarga.

Secara umum, pendidikan dalam keluarga dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

#### a. Lingkungan Pranatal

Pendidikan ini berlangsung sejak anak masih berada dalam kandungan. Kondisi ibu, baik secara fisik maupun emosional, turut memengaruhi perkembangan anak.

#### b. Pendidikan postnatal (setelah lahir)

Pendidikan ini dimulai sejak anak lahir dan berlangsung sepanjang kehidupannya dalam keluarga. Melalui pendidikan ini, diharapkan anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik, mampu menjalani kehidupan dengan baik, serta memiliki bekal untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

### 2. Lingkungan Pendidikan Sekolah

Lingkungan pendidikan sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Jika keluarga menjadi tempat pertama anak memperoleh dasar pendidikan, maka sekolah berperan untuk mengembangkan potensi tersebut secara lebih terarah dan sistematis. Hal ini penting karena tidak semua tugas pendidikan dapat dilaksanakan oleh orang tua di dalam keluarga, terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan. Oleh karena itu, anak perlu mendapatkan pendidikan di sekolah.

Seiring perkembangan zaman, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak. Sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga membentuk sikap, keterampilan, dan karakter anak. Di sekolah, anak bertemu dengan teman-teman dari berbagai latar belakang sosial dan agama. Interaksi ini memberikan pengalaman baru serta memengaruhi perkembangan kepribadian dan kebiasaan anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama kali dikenal oleh anak dan menjadi fondasi awal dalam pembentukan kepribadiannya

Selain itu, guru memiliki peran penting sebagai teladan. Anak cenderung meniru sikap dan pemikiran guru karena dianggap sebagai sosok yang dihormati dan dipercaya. Oleh karena itu, guru sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan pola pikir anak.<sup>8</sup>

### 3. Lingkungan Pendidikan Masyarakat

Selain keluarga dan sekolah, masyarakat juga menjadi lingkungan pendidikan yang tidak kalah penting. Anak mulai mengenal pendidikan dalam masyarakat ketika ia berinteraksi



di luar rumah dan sekolah.

Lingkungan masyarakat memberikan pengalaman yang lebih luas bagi anak. Di dalamnya, anak belajar berbagai hal, seperti kebiasaan, pengetahuan, sikap, minat, hingga nilai-nilai moral dan keagamaan.

Temannya dalam lingkungan pergaulan juga memiliki pengaruh yang cukup besar. Interaksi dengan mereka dapat membentuk karakter anak, baik ke arah positif maupun negatif, tergantung pada lingkungan yang dihadapi.

Di samping itu, perkembangan teknologi menghadirkan media elektronik dan media cetak sebagai bagian dari lingkungan pendidikan. Media seperti televisi, radio, internet, telepon, majalah, komik, dan buku cerita dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku anak.

Karena itu, peran orang tua tetap diperlukan untuk mengawasi dan membimbing anak agar dapat memanfaatkan media tersebut secara bijak.<sup>9</sup> **Tafsiran dalam Ayat Al-Qur'an**

Adapun tafsiran tentang lingkungan Pendidikan dalam al-Qur'an sebagai berikut:

#### 1. Q.S. Ali Imran/3:110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ هَلْ أَمَرَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahnya:

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.<sup>10</sup>

Berdasarkan kajian tafsir, menegaskan bahwa umat Islam adalah *khairu ummah* (umat terbaik) yang ditandai oleh tiga karakter utama: amar ma'ruf (menyuruh kepada kebaikan), nahi munkar (mencegah kemungkaran), dan beriman kepada Allah. Menurut Ibnu Katsir dalam *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, predikat tersebut tidak bersifat mutlak, melainkan diberikan selama umat Islam mampu menjalankan ketiga prinsip tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Tafsiran ayat ini memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan lingkungan pendidikan Islam, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam konteks pendidikan, nilai amar ma'ruf mencerminkan peran lingkungan pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan, moralitas, dan akhlak mulia kepada peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan. Sementara itu, nahi munkar menunjukkan pentingnya fungsi kontrol sosial dan pendidikan dalam mencegah perilaku menyimpang, baik melalui aturan, nasihat, maupun pengawasan yang konstruktif.

Sejalan dengan itu, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa keunggulan umat Islam bersifat dinamis, yakni harus diwujudkan melalui peran aktif dalam kehidupan sosial. Konsep *amar ma'ruf nahi munkar* mencerminkan tanggung jawab sosial umat, sedangkan iman kepada Allah menjadi landasan spiritual yang mengarahkan seluruh aktivitas tersebut.<sup>12</sup>



Adapun aspek keimanan menjadi fondasi utama yang mengarahkan seluruh proses pendidikan agar tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga spiritual. Dengan demikian, lingkungan pendidikan Islam yang ideal adalah lingkungan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai humanisasi (membangun kemanusiaan), liberasi (membebaskan dari kebodohan dan ketidakadilan), serta transendensi (menguatkan hubungan dengan Allah), sehingga dapat membentuk individu yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>13</sup>

## 2. Q.S Hud/11:100-101

ذٰلِكَ مِنْ اَنْبَاءِ الْاٰثَرِ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْهَا قَابِمٌ وَحَصِيْبٌ ۝۱۰۰

وَمَا ظَلَمْنَهُمْ وَلٰكِنْ ظَلَمُوْا اَنْفُسَهُمْ فَمَا اَعْنَتْ عَنْهُمْ الْاٰلِهٰتُهُمُ الَّتِي يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مِنْ شَيْءٍ لَّمَّا جَاءَ اَمْرُ رَبِّهَا هٰكُ وَ مَا زَالُوْهُمْ عِزٌّ نَّبِيْبٌ

۝۱۰۱

Terjemahnya :

Itu adalah sebagian berita tentang negeri-negeri (yang telah dibinasakan) yang Kami ceritakan kepadamu (Nabi Muhammad). Di sebagian negeri-negeri itu masih berdiri peninggalan-peninggalannya dan ada (pula) yang telah musnah. Kami tidak menzalimi mereka, tetapi merekalah yang menzalimi diri sendiri. Maka, tidak bermanfaat sedikit pun bagi mereka sembah yang mereka sembah selain Allah saat siksaan Tuhanmu datang. (Sembahan) itu tak lain (justru) hanya menambah kebinasaan bagi mereka.<sup>14</sup>

Berdasarkan kajian tafsir, Pada ayat 100-101 Allah swt. menerangkan bahwa peristiwa yang telah terjadi pada umat terdahulu dan kejadian-kejadian penting baik di kota maupun di desa-desa sejak dari kaum Nabi Nuh a.s. hingga kaum nabi-nabi sesudahnya, sengaja dicantumkan di dalam Al-Qur'an, supaya Nabi Muhammad dapat membacakan kepada manusia dan dapat pula dibaca oleh orang-orang sepeninggalnya untuk dapat dijadikan pelajaran dan peringatan.

Ayat ini menjelaskan bahwa kisah umat-umat terdahulu yang dibinasakan oleh Allah Swt. disampaikan sebagai pelajaran ('ibrah) bagi manusia. Tujuannya agar manusia mengambil hikmah dari peristiwa tersebut dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.<sup>15</sup>

Menurut Ibnu Katsir dalam Tafsir al-Qur'an al-'Azhim, kehancuran suatu kaum bukanlah karena kezaliman Allah, melainkan akibat dari perbuatan mereka sendiri yang menyimpang dari ajaran-Nya, seperti kesyirikan dan kerusakan di muka bumi.<sup>16</sup>

Sejalan dengan itu, M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah* menegaskan bahwa ayat ini mengandung pelajaran penting bahwa perilaku manusia sangat menentukan nasibnya. Suatu masyarakat akan mengalami kehancuran apabila terus-menerus melakukan penyimpangan tanpa adanya perbaikan.<sup>17</sup>

Dalam perspektif pendidikan, ayat ini menunjukkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter dan perilaku individu. Kisah umat terdahulu menjadi bukti bahwa lingkungan sosial yang rusak dapat membawa manusia kepada penyimpangan dan kehancuran.<sup>3</sup>

Sebaliknya, lingkungan yang baik akan membentuk pribadi yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan lingkungan yang kondusif dan bernilai positif.



Dalam konteks ini, lingkungan pendidikan yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat harus mampu menciptakan suasana yang mendukung perkembangan moral dan spiritual peserta didik. Peran orang tua, guru, dan masyarakat sangat penting dalam membimbing serta mengarahkan individu agar tidak terjerumus ke dalam pengaruh negatif lingkungan.<sup>18</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan tafsir QS. Ali Imran/3:110, Al-Isra'/17:16–17, serta Hud/11:100–101, lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku seseorang. Dalam Al-Qur'an, lingkungan pendidikan mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat yang saling melengkapi dalam membentuk kepribadian. Keluarga menjadi dasar penanaman iman dan akhlak, sekolah mengembangkan kecerdasan dan keterampilan, sedangkan masyarakat menjadi tempat penerapan nilai dan pengawasan sosial. Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa lingkungan yang baik akan melahirkan generasi yang beriman dan bermoral, sedangkan lingkungan yang buruk dapat menimbulkan penyimpangan sosial. Konsep ini juga memperkuat hukum keluarga Islam dengan menempatkan keluarga sebagai lembaga pendidikan utama dalam pembinaan moral dan perlindungan anak berdasarkan nilai-nilai agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, Mangun. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta, 2013.
- Juwariyah. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an. Yogyakarta: Telas, 2010.
- Katsir, Ibnu. Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim. Beirut, Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- -. Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Dan Terjemahnya Lajnah Pentasihan Mushaf, 2019
- Lutfi. "Membangun Lingkungan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Menurut Perspektif Al-Qur'an." Jurnal Ilmiah Kependidikan 9, No. 1 (2022):1–16.
- M. Quraish Shihab. "Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an." Journal of Sustainability (Switzerland) 5 (2002): 34–45.
- Mauris, Muhamad, and Faruqi Ali. "Konsep Lingkungan Pendidikan Dalam Al-Qur'an : Analisis Tafsir Tarbawi." Kreativitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam 13, No. 2 (2025): 168–184.
- Munasir, et al, eds. "Peran Lingkungan Pendidikan Islam Di Era Modern." Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, no. 2 (2024): 183–94. Nata, Abuddin. Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sri Asih, Siti Wigati, Siti Fatima Sulistiani, Siti Habibah, Siti Romlah, Siam Astuti. "Peranan Pendidikan Islam Di Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim." Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman 5, No. 1 (2025).
- Sri Wahyuni. "Perencanaan Lingkungan Pendidikan." AT-TAZAKKI 4, No. 2 (2020): 190–207.
- Sujarwo, Siti Sri Rahayu dan. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter



- Siswa.” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2023): 115–26.
- Suryadi, Uci Sanusi & Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Suswanto, Abu Anwar. “Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 20, No. 1 (2025): 1736–46.
- Yusuf, Ahmad Muhammad. *Ensiklopedi Tematis Ayat Al-Qur’an Dan Hadist1*. Jakarta: Widya Cahya, 2014.